

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS VI DI SD MUHAMMADIYAH NGLATIHAN KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO

ANALYSIS OF PEDAGOGIC COMPETENCY OF GRADE VI HOMEROOM TEACHER IN SD MUHAMMADIYAH NGLATIHAN LENDAH KULON PROGO DISTRICT

Oleh: arman zuliadi, pgsd/psd, 13108244033@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas VI di SD Muhammadiyah Nglatihan Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Kompetensi Pedagogik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek guru kelas VI. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas berupa triangulasi teknik. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian kompetensi pedagogik guru kelas VI SD Muhammadiyah Nglatihan menunjukkan bahwa guru kelas VI dapat memahami teori dan prinsip pembelajaran di mana pembelajaran dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Guru kelas VI terlibat dalam penyusunan dan mampu melaksanakan isi kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa. Guru kelas VI dapat mendorong prestasi belajar siswa dengan mengondisikan siswa dan memberikan tugas-tugas untuk memotivasi belajar siswa. Aspek penilaian yang dilakukan oleh guru kelas VI yaitu aspek pengetahuan dan menggunakan tes tertulis.

Kata kunci: *Kompetensi, Kompetensi Pedagogik, Guru Kelas*

Abstract

This study aims to describe the pedagogic competence of teacher of grades VI at SD Muhammadiyah Nglatihan, Lendah Kulon Progo District. This study used a qualitative descriptive method with the subject of teacher of grades VI. The data technique used observation, interview and documentation techniques. The data validity test was carried out by means of a credibility test in the form of a technical triangulation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research on the teacher pedagogic competence of grades VI at SD Muhammadiyah Nglatihan showed that teacher of grades VI could understand the theory and principles of learning where learning started from the opening, main and closing activities. Teacher of grades VI is involved and able to implement curriculum content. The learning implementation is also adjusted to the learning objectives and student conditions. Teacher of grades VI can encourage student achievement by conditioning students and assigning tasks to motivate students. The cost aspect is carried out by teacher of grades VI with aspects of knowledge and the use of written tests.

Keywords: *Competence, Pedagogic Competence, Homeroom Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak manusia yang berkarakter, cerdas dan terampil yang dijadikan sebagai tujuan dari pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan banyak peranan yang mendukung kegiatan pendidikan antara lain: adanya tujuan pendidikan, guru, siswa, materi atau isi, alat dan metode serta lingkungan (Dwi Siswoyo, 2013:62). Abad 21 yang ditandai dengan kehadiran era digital sangat berpengaruh pada pengelolaan pembelajaran dan perubahan

karakteristik peserta didik. Pembelajaran abad 21 menjadi keharusan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi, serta pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pola pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) karena sumber belajar dan lingkungan yang bisa dieksplorasi melimpah. Pola pembelajaran konvensional bisa dipahami sebagai pembelajaran dimana guru banyak memberikan ceramah sedangkan peserta didik lebih banyak mendengar,

mencatat dan menghafal. Guru semestinya mengorientasikan upaya pengembangan keterampilan abad 21, literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan abad 21 dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pilihan metode, media dan pengelolaan kelas benar-benar meningkatkan keterampilan tersebut. Karena itulah menjadi keharusan bagi guru menyesuaikan dengan karakteristik dan keterampilan yang diperlukan di abad 21. Menurut Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV pasal 10 bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Setiap orang yang menjadi guru wajib memiliki semua kompetensi tersebut, karena kompetensi tersebut merupakan kemampuan guru untuk menjadikan peserta didik menjadi berkualitas. Menurut Dwi Siswoyo (2013: 118) kompetensi pedagogik ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran juga harus menguasai “*ilmu pendidikan*”. Sedangkan Daryanto (2013: 99) berpendapat Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik yaitu memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasilbelajar, pengembangan peserta didik. Seorang guru yang dapat menguasai kompetensi pedagogik guru diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kelas sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi. Harapannya peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar

yang baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru meliputi:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Nglatihan bahwa belum semua guru di SD tersebut memiliki sertifikat pendidik dan baru dua guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan model ceramah sehingga kurang bervariasi yang dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa saat mengikuti pelajaran sehingga

potensi yang dimiliki siswa kurang berkembang. Hasil observasi lainnya yaitu guru tidak memperhatikan perbedaan perkembangan kognitif siswa satu dengan lainnya, sehingga terjadi kesenjangan tingkat pemahaman antara siswa satu dengan lainnya. Rencana pembelajaran yang ditemukan juga bervariasi, yaitu rencana pembelajaran yang digunakan merupakan rencana pembelajaran tahun sebelumnya yang diganti tanggal dan tahun pelaksanaan, diperoleh dari mengunduh dari internet, dan ada juga rencana pembelajaran yang merupakan hasil musyawarah Kelompok Kinerja Guru (KKG) gugus. Kelemahan dari RPP hasil KKG gugus yaitu satu sekolah dengan sekolah lain memiliki karakteristik cara belajar yang berbeda dan rencana pembelajaran tersebut tidak bisa diberlakukan sama di semua sekolah karena metode dan model pembelajaran yang dipilih akan berbeda sesuai dengan karakteristik siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran banyak guru yang langsung menjelaskan materi pembelajaran. Proses tersebut akan membuat siswa kurang untuk mencari tahu apa yang akan dipelajari, sehingga kesan pembelajaran terpusat pada guru atau *teacher center* masih begitu menonjol. Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan mengevaluasi materi di setiap akhir pembelajaran yang berguna untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga akan menentukan tindak lanjutnya. Menurut penuturan Kepala Sekolah, bahwa hasil ujian tiga tahun terakhir, sekolah ini dari 29 SD tidak masuk 20 besar se UPTD Kecamatan Lendah. Melihat fakta seperti itu dapat dilihat hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Ngatihan masih sangat kurang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Nglatihan Kulon Progo pada bulan Oktober sampai bulan November 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah NDA, guru kelas VI SD Muhammadiyah Nglatihan dan kepala sekolah sebagai informan yang mendukung penelitian ini terkait dengan kompetensi pedagogik.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan dan saling mengonfirmasi serta mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk memperoleh data yang diharapkan, dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2012: 337) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *data drawing/verification*.

Keabsahan Data

Penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi

teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dianalisis menghasilkan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru kelas VI dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual bahwa memahami karakteristik peserta didik dilakukan dengan pengamatan dan tanya jawab, namun guru tidak melakukan hal tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Bahwa guru tidak memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.

Guru kelas VI memahami teori dan prinsip pembelajaran bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, serta penggunaan media, metode, model, penilaian. Seluruh teori dan prinsip tersebut dituliskan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas VI. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, seluruhnya dituangkan dalam RPP yang disusun oleh guru. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam hal ini adalah memahami teori dan prinsip

pembelajaran dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi dan metode.

Guru kelas VI terlibat dalam penyusunan kurikulum dan mampu melaksanakan isi dari kurikulum. Guru kelas VI juga mampu menentukan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran serta materi pembelajaran. Selain itu juga mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Pendekatan yang dipilih juga sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Bahwa guru harus mampu memahami prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan lima mata pelajaran, menentukan pengalaman belajar yang sesuai, memilih materi lima pelajaran yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran dengan pendekatan yang dipilih dan mengembangkan indikator dan penilaian.

Guru kelas VI dapat merancang pembelajaran secara sistematis, dimulai dari SK, KD, indikator, tujuan, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Penggunaan media dilakukan berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Ini menunjukkan bahwa guru harus memahami prinsip perancangan pembelajaran, mengembangkan komponen

rancangan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat baik digunakan pada saat pembelajaran di abad 21. Guru tidak terbatas menyampaikan materi yang berasal dari buku, sehingga guru dapat mengembangkan materi secara luas dengan pemanfaatan internet. Selain dapat memberikan kesempatan siswa untuk mencari tahu materi sebanyak-banyaknya. Namun dalam pelaksanaannya guru kurang maksimal dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi walaupun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran juga tercantum pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Guru kelas VI dapat mendorong prestasi belajar siswa dengan mengondisikan suasana kelas terlebih dahulu kemudian memberikan tugas-tugas untuk berdiskusi saat pembelajaran, di akhir pembelajaran guru kelas VI juga memberikan tugas rumah guna memotivasi belajar siswa di rumah. Tugas yang diberikan oleh guru berasal dari buku panduan. Selain itu, pendekatan yang dipilih oleh guru kelas VI yaitu student center, sehingga pembelajaran terpusat pada siswa, namun pada pelaksanaannya guru masih kesulitan sehingga guru banyak ceramah dan menjadi sumber belajar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16

Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa guru harus menyediakan berbagai kegiatan untuk mendorong prestasi belajar dan menyediakan berbagai kegiatan untuk mengaktualisasi peserta didik.

Guru kelas VI melakukan komunikasi kepada siswa melalui tanya jawab. Selain itu, melalui tanya jawab dapat digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa pada saat pembelajaran dan diharapkan muncul respon yang baik dari siswa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Bahwa guru harus memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

Guru kelas VI melakukan penilaian hanya dari aspek pengetahuan dengan melakukan tes tertulis. Indikator penilaian juga termuat dalam RPP. Administrasi penilaian berupa buku daftar nilai, kumpulan soal ulangan dan buku analisis hasil belajar. Guru kelas VI juga menganalisis hasil pekerjaan siswa dan melakukan langkah berikutnya seperti pengayaan atau remedial. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Bahwa guru harus memahami prinsip penilaian, menentukan aspek proses dan hasil belajar untuk dinilai, menentukan prosedur penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar, menganalisis hasil penilaian dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Hasil penilaian dapat digunakan guru untuk menentukan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Guru dapat merancang program remedial atau pengayaan berdasarkan hasil penilaian siswa. Namun hal ini tidak dilaksanakan oleh guru pada saat penilaian. guru kelas VI juga memberikan hasil penilaian kepada kepala sekolah. Tujuannya untuk dijadikan alat evaluasi pembelajaran bersama. Selain itu, hasil penilaian juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat memberikan tugas-tugas disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, bahwa guru tidak menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, tetapi guru mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. Guru juga memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru melakukan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang

telah dipelajari. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tanya jawab dan memberikan tugas-tugas kepada siswa agar lebih memahami materi yang dipelajari. Namun dari kegiatan refleksi tersebut tidak pernah dimanfaatkan untuk perbaikan serta tidak melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu melakukan tindak reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Bahwa guru harus melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, namun guru tidak memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI, dan guru juga tidak melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru kelas VI belum memahami karakteristik peserta didik baik dengan pengamatan maupun konfirmasi langsung dengan peserta didik.
2. Guru kelas VI dapat menguasai teori dan prinsip pembelajaran sehingga pembelajaran dilakukan dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan model dan metode serta media dan melaksanakan kegiatan penilaian.
3. Guru kelas VI terlibat dalam penyusunan kurikulum dan mampu melaksanakan isi kurikulum yang telah disusun. Selain itu guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan ini dilakukan dengan menentukan Standar Kompetensi (SK)

dan Kompetensi Dasar (KD). Kemudian guru menentukan indikator, tujuan pembelajaran, model, metode dan media pembelajaran. Setelah itu guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dimulai dari pelaksanaan, kegiatan itu dan penutup. Setelah itu guru menentukan proses penilaian yang akan dilakukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun untuk satu semester.

4. Guru kelas VI dapat menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan merancang pembelajaran, mengembangkan pembelajaran. Guru kelas VI melakukan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu, guru kelas VI juga menggunakan buku paket sebagai sumber belajar.
5. Guru kelas VI belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi walaupun dalam perencanaan pembelajaran tercantum pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Guru kelas VI mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dengan memberikan kegiatan yang mendorong siswa seperti memberikan tugas-tugas untuk didiskusikan, selain itu, guru kelas selalu memotivasi siswa dan mencoba kegiatan selaku terpusat pada siswa.

7. Guru kelas VI mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik. Komunikasi dilakukan dengan tanya jawab dan dapat digunakan untuk menyiapkan kondisi psikologis siswa dalam belajar.
8. Guru kelas VI melakukan proses penilaian pembelajaran. Aspek yang dinilai oleh guru adalah aspek pengetahuan dengan melakukan tes tertulis.
9. Guru kelas V I belum memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran. Sehingga guru tidak melakukan tindak lanjut seperti remedial atau pengayaan.
10. Guru kelas VI belum melakukan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siswoyo, D., dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16, Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.